

BAB V SIMPULAN

5.1. Simpulan

Secara umum, hipotesis merupakan dugaan sementara tentang hubungan yang logis antara dua variabel atau lebih yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian tentang Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Keamanan Terhadap Penggunaan Pembayaran Digital Berbasis QRIS dengan reponden sebanyak 124 orang, maka berikut ini dapat disajikan ringkasan hasil penelitian sebagai berikut :

Variabel persepsi manfaat secara signifikan mempengaruhi persepsi kemudahan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Kabupaten Kebumen, dengan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai T-Statistics 12,735 dan P-Value 0,000. Karena P-Value kurang dari 0,05, efek ini signifikan. Ini menunjukkan bahwa Persepsi Manfaat secara signifikan mempengaruhi Persepsi Kemudahan penggunaan QRIS di Kabupaten Kebumen.

1. Variabel persepsi manfaat tidak secara signifikan mempengaruhi niat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Kabupaten Kebumen, dengan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai T-Statistics 1,556 dan P-Value 0,120. Karena P-Value lebih besar dari 0,05, efek ini tidak signifikan. Ini

berarti bahwa Persepsi Manfaat tidak secara signifikan mempengaruhi Niat Penggunaan QRIS di Kabupaten Kebumen .

2. Variabel persepsi kemudahan secara signifikan mempengaruhi niat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Kabupaten Kebumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai T-Statistics 4,425 dan P-Value 0,000. Karena P-Value kurang dari 0,05, efek ini signifikan. Ini berarti bahwa Persepsi Kemudahan secara signifikan mempengaruhi Niat Penggunaan QRIS oleh Masyarakat Kabupaten Kebumen.
3. Variabel persepsi keamanan secara signifikan mempengaruhi niat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Kabupaten Kebumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai T-Statistics 6,347 dan P-Value 0,000. Karena P-Value kurang dari 0,05, efek ini signifikan. Ini menunjukkan bahwa Persepsi Keamanan secara signifikan mempengaruhi Niat Penggunaan QRIS oleh Masyarakat Kabupaten Kebumen.
4. Variabel niat penggunaan secara signifikan mempengaruhi keputusan penggunaan/penggunaan nyata Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Kabupaten Kebumen, dengan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai T-Statistics 28,862 dan P-Value 0,000. Karena P-Value kurang dari 0,05, efek ini signifikan. Ini menunjukkan bahwa Niat Penggunaan secara

signifikan mempengaruhi Keputusan Penggunaan QRIS oleh Masyarakat Kabupaten Kebumen.

5.2. Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sampel pada penelitian ini terdiri atas sebanyak 124 orang, dikarenakan ruang lingkup hanya fokus pada masyarakat Kabupaten Kebumen yang sudah pernah menggunakan QRIS sebagai sarana transaksi pembayaran digital.
2. Variabel penelitian hanya meneliti 5 variabel yaitu persepsi manfaat, persepsi kemudahan, persepsi keamanan, niat penggunaan dan keputusan penggunaan sehingga tidak mencakup dan mengetahui seluruh variabel yang mempengaruhi sikap pengguna dalam menggunakan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*).
3. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner online yang memungkinkan memiliki kekurangan karena beberapa alasan yakni responden tidak menjawab serius atau sesuai keadaan yang sebenarnya, tidak jujur, tidak cermat membaca setiap pernyataan kuesioner dan jawaban yang asal-asalan.
4. Keterbatasan literatur hasil penelitian sebelumnya yang masih kurang peneliti dapatkan. Sehingga mengakibatkan penelitian ini memiliki banyak kelemahan, baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya.

5.3. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian mencakup dua hal yaitu implikasi praktis dan implikasi teoritis. Implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap faktor keputusan penggunaan pembayaran digital QRIS di Kabupaten Kebumen. Sedangkan implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusinya bagi pengembangan teori-teori tentang pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan persepsi keamanan melalui niat penggunaan terhadap keputusan penggunaan QRIS.

4.3.1 Implikasi Praktis

Hasil analisa yang menyatakan persepsi manfaat, persepsi kemudahan, persepsi keamanan, melalui niat untuk menggunakan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS memiliki implikasi untuk penyedia layanan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dalam pengembangan layanan sistem pembayaran ini agar lebih baik dan memiliki inovasi baru.

Bank Indonesia (BI) sebagai pihak yang mengeluarkan teknologi QRIS dapat meningkatkan layanan teknologi QRIS sehingga tujuan daripada diciptakannya teknologi QRIS yaitu akselerasi digital banking, *financial technology*, *e-commerce*, dan industri sistem pembayaran dapat tercapai secara maksimal. Dari hasil penelitian ini, variabel persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan persepsi keamanan, melalui niat penggunaan berpengaruh

terhadap keputusan penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). Sehingga penyedia layanan dapat memberikan fokus yang lebih untuk manfaat yang dirasakan pengguna layanan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) pada setiap kegiatan transaksi pembayaran, dan juga meningkatkan kemudahan penggunaan sistem layanan yang lebih *friendly*.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada bab-bab terdahulu, penelitian ini memberikan kontribusi implikasi teoritis yang substansial. Temuan yang mendukung *Technology Acceptance Model* (TAM) berhasil menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS sebagai suatu teknologi. Analisis yang memperhitungkan faktor-faktor seperti persepsi individu terhadap manfaat, kemudahan, dan keamanan dapat memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan individu dalam mengadopsi layanan keuangan digital. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya memahami bagaimana variabel-variabel tersebut berinteraksi dalam membentuk niat individu yang selanjutnya memutuskan untuk menggunakan QRIS. Selain itu, dengan adanya penambahan variabel, penelitian di lokasi yang berbeda, dan jangka waktu yang berbeda, penelitian mengenai

teknologi QRIS di Indonesia dapat terus berkembang menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*.

